

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Belajar merupakan kegiatan yang akan terus menerus terjadi pada setiap manusia selama masa hidupnya. Proses belajar ini berlangsung sedari kecil hingga dewasa kemudian menjadi manula. Belajar yang dimaksud bukan hanya sekedar belajar pada bangku pendidikan saja tetapi juga pendidikan di lingkungan dimana manusia berada.

Pada prosesnya tentu kegiatan belajar tidak akan terlepas dari media pembelajaran. Dunia teknologi yang semakin maju dari tahun ke tahun memungkinkan kegiatan belajar bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan bantuan internet.

Jika dilihat dari jumlah penduduk, kalangan pengguna internet dan komputer di Indonesia ternyata paling rendah dibandingkan pengguna yang sama di negara Asia Tenggara, akibat adanya berbagai faktor yang menghadang, menurut Country Manager Intel Indonesia, Budi Wahyu Jati menyebutkan bahwa pengguna internet dan komputer di Indonesia ternyata kini hanya mencapai 15 juta orang, Thailand 6,6 juta orang, dan Malaysia delapan juta orang. Dari hasil pengamatannya, jika melihat angka pengguna internet dan komputer, Indonesia memang lebih tinggi dibandingkan Thailand dan Malaysia, namun jika dilihat dari populasi (jumlah) penduduk ternyata Indonesia lebih rendah dibandingkan Thailand dan Malaysia. Kendala yang menyebabkan Indonesia tertinggal jauh dengan negara Asia Tenggara dalam penggunaan internet dan komputer antara

lain pola pikir, sosial, daya beli, dan infrastruktur. Oleh karena itu, mulai sekarang kalangan dunia usaha dan pendidikan harus mulai memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan usaha dan memperoleh informasi agar jangan sampai tertinggal dengan negara lain.

Secara teoritik internet layak dijadikan bagian dari sistem multimedia dalam pembelajaran, internet sebagai sumber belajar merupakan terobosan yang perlu dipertimbangkan untuk membangun manusia berkarakter teknologi dan jauh berwawasan kedepan.

Internet merupakan jaringan dari jaringan yang tidak hanya menghubungkan komputer kita dengan sebuah komputer, tetapi juga menghubungkan kita dengan berbagai komputer lainnya yang tersambung ke internet. Melalui internet kita dapat mengakses berbagai sumber data dan informasi tanpa batas yang kini terus berkembang dengan cepat. Dalam dunia pendidikan internet memberikan pengaruh yang cukup besar terutama berkenaan dengan pembelajaran jarak jauh tidak lagi hanya dilakukan melalui modul-modul bahan cetak kini dapat dilakukan melalui e-mail dan *video conference* yang merupakan fasilitas yang terdapat di internet.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 11 Bandung sebagai salah satu dari tiga SMK Negeri kelompok Bisnis, Manajemen dan Teknologi Informasi (TI) di Kota Bandung mengkombinasikan antara keahlian bisnis manajemen dengan teknologi informasi dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar siswa. Hal ini terlihat dalam pencapaian SMKN 11 Bandung sebagai lembaga pendidikan dan latihan kejuruan Bisnis Manajemen berbasis teknologi informasi

dan berstandar nasional pada tahun 2008. Dengan pesatnya perkembangan dunia teknologi dan informasi SMKN 11 Bandung menyediakan berbagai fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan dunia pendidikan. Salah satunya dengan pengadaan fasilitas internet di sekolah. Namun nampaknya fasilitas ini dalam hal pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal baik oleh guru maupun siswa, padahal dalam hal prestasi SMKN 11 Bandung merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Bandung. Hal ini terlihat dalam hasil wawancara penulis (19 Maret 2009) dengan siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran kelas X tentang di mana mereka biasa mengakses internet, dari 79 responden ternyata hanya sekitar 15% saja yang biasa menggunakan internet di sekolah, selebihnya menjawab warnet. Dan penulis juga bertanya pada pengelola fasilitas internet di SMKN 11 Bandung tentang penggunaan internet oleh siswa, menurut beliau sekitar 70% siswa menggunakannya untuk hiburan seperti *chatting*, *download*, *games*, dan membuka situs pertemanan seperti Friendster maupun Facebook. Hanya 30% siswa saja yang menggunakan internet untuk keperluan belajar atau menyelesaikan tugas.

Program Keahlian Administrasi Perkantoran sebagai salah satu program yang diunggulkan di SMKN 11 Bandung berusaha mencetak lulusan yang memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Sekretaris/Administrasi Bisnis. Dalam dunia kerja saat ini pekerjaan di bidang administrasi maupun kesekretarian tidak terlepas dari peran *Information Technology* (IT) terutama internet dalam menjalankan tugas sehari-hari, baik disadari maupun tidak keberadaan IT ini

banyak membantu seorang sekretaris maupun staf administrasi dalam melakukan tugas-tugasnya. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan Program Keahlian Administrasi Perkantoran yaitu membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam menerapkan dan mengembangkan kemampuan teknologi informasi untuk melaksanakan tugas secara efektif dan efisien. Dalam proses belajar mengajar siswa dapat memperoleh bahan pembelajaran dari berbagai macam media, mulai dari media visual berupa gambar, tulisan, buku, dan lain sebagainya, media audio berupa pemutaran kaset, serta media audio visual seperti film. Pada zaman serba *hi-tech* seperti saat ini bahkan siswa bisa memperoleh bahan pembelajaran secara *on-line* melalui internet yang memungkinkan siswa untuk menelusuri lebih dalam tentang materi yang sedang atau akan dipelajari.

Berikut ini data nilai siswa sebelum memanfaatkan internet dalam menunjang kegiatan pembelajaran pada kompetensi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi:

**Tabel 1. 1**  
**Nilai ulangan harian**  
**Pada Kompetensi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi**

Nilai	Jumlah siswa
< 60	19
60 - 70	14
71 - 80	6
> 80	1
Jumlah	40

*Sumber: Data Guru Mata Diklat*

Dari data tersebut dapat dilihat nilai ulangan harian siswa pada mata diklat mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi yang baru menggunakan modul dan buku yang terbatas jumlahnya sebagai media pembelajaran sedangkan jika

dengan menggunakan internet setiap siswa dapat memperoleh informasi lebih banyak dari apa yang ada di buku atau modul. Nana Sudjana (2001:7) “Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya.” Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan keberadaan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan interaksi antara guru-siswa-lingkungan belajar, sehingga bisa meningkatkan minat siswa untuk lebih memperdalam materi yang diberikan dan pada akhirnya siswa menjadi lebih memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Jika siswa telah memahaminya tentu saat evaluasi atau ulangan siswa dapat memperoleh hasil yang memuaskan.

Inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti apakah ada perbedaan minat antara pembelajaran menggunakan internet dengan pembelajaran menggunakan bahan cetakan.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Penyediaan berbagai macam fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran idealnya bisa sejalan dengan peningkatan kemampuan siswa baik dalam hal kognitif, afektif maupun psikomotor. Dalam hal ini SMKN 11 Bandung memang sudah dikenal dengan berbagai prestasi, setelah adanya fasilitas internet pun sekolah ini tetap memiliki prestasi, misalnya tahun lalu salah satu siswa pada Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak berhasil mewakili Propinsi Jawa Barat untuk tingkat nasional dalam Lomba Kompetensi Siswa, internet tentunya sudah

menjadi menu wajib bagi siswa pada jurusan tersebut, namun bagi siswa pada jurusan lain seperti Administrasi Perkantoran, Akuntansi dan Pemasaran fasilitas ini belum digunakan secara optimal sehingga. Setelah melihat nilai ulangan harian sebelum memanfaatkan internet sebagai media penunjangnya, akhirnya penulis ingin mengidentifikasi perbedaan pembelajaran menggunakan internet dengan pembelajaran menggunakan bahan cetakan pada siswa program keahlian Administrasi Perkantoran.

## 2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan internet?
- b. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan bahan cetakan ?
- c. Apakah ada perbedaan minat siswa antara pembelajaran menggunakan internet dengan pembelajaran menggunakan bahan cetakan pada mata diklat Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan minat siswa antara pembelajaran menggunakan internet dengan pembelajaran menggunakan bahan cetakan pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran (AP) pada kompetensi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi di SMKN 11 Bandung.



Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan internet.
2. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan bahan cetakan.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan minat siswa antara pembelajaran menggunakan internet dengan pembelajaran menggunakan bahan cetakan (pada kompetensi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi ) di SMKN 11 Bandung?

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian tentang perbandingan antara pembelajaran menggunakan internet dengan pembelajaran menggunakan bahan cetakan.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan terhadap permasalahan yang dihadapi sekolah terkait dengan pembelajaran menggunakan internet maupun bahan cetakan sebagai media pembelajaran terhadap prestasi siswa, sehingga dapat diperbaiki.